

# **LEGENDA SANGKURIANG: TAKDIR DI BALIK GUNUNG**

**Cinta, Amarah, dan Keajaiban  
yang Menjadi Legenda.**



**Sebuah kisah klasik dari tanah  
Pasundan tentang cinta dan takdir.**

Dahulu kala, hiduplah Dayang Sumbi dan putranya, Sangkuriang, ditemani anjing setia bernama Tumang.



Ayo, Tumang! Hari ini kita harus dapat buruan besar!

Namun, seharian berburu, tak satu pun hewan terlihat.

Tumang! Kejar rusa itu! Kenapa kau diam saja?



Karena emosi yang meluap,  
Sangkuriang melakukan hal yang tak  
termaafkan.



Jika kau tidak  
mau membantu,  
kau saja yang jadi  
gantinya!

Sangkuriang pulang membawa hati yang ia katakan sebagai hati rusa.



Terima kasih,  
anakku. Ibu akan  
memasaknya untuk  
kita.

**Dayang Sumbi menyadari bahwa  
Tumang tidak ikut pulang.**

**Di mana Tumang?  
Katakan yang  
sejurnya!**

**Itu... itu  
hati Tumang,  
Ibu.**



Dalam kemarahannya, Dayang Sumbi memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi.

Pergi kau! Kau  
tega membunuh  
ayahmu sendiri!

Sangkuriang lari meninggalkan rumah dengan luka di dahi dan di hatinya.



Aku tidak  
akan pernah  
kembali!



Tahun demi tahun berganti,  
Sangkuriang tumbuh menjadi pria  
yang perkasa.





Wahai wanita cantik, siapakah namamu?

Aku hanya penghuni hutan ini, Tuan.

Sangkuriang bertemu dengan seorang wanita cantik dan langsung jatuh hati.



Maukah  
kau menjadi  
pendamping  
hidupku?

Tanpa menyadari identitas  
masing-masing, Sangkuriang  
berniat meminangnya.



Saat merapikan ikat kepala  
Sangkuriang, Dayang Sumbi  
melihat sesuatu yang familiar.

Kau adalah  
anakku! Kita tidak  
bisa menikah!

Mustahil!  
Ibuku sudah  
lama tiada.

Dayang Sumbi menyadari bahwa  
pria ini adalah putranya.



Bendunglah  
sungai Citarum dan  
buatkan perahu besar  
sebelum fajar.

Untuk menolak secara halus,  
Dayang Sumbi memberikan syarat  
yang mustahil.

Cepat bekerja!  
Fajar hampir  
tiba!

Sangkuriang mengerahkan ribuan makhluk halus untuk membantunya.



**Melihat pekerjaan hampir  
selesai, Dayang Sumbi berdoa  
memohon bantuan Yang Kuasa.**



Tidak! Sedikit  
lagil Kembali  
kalian!

Ayam berkokok, para makhluk  
halus lari ketakutan karena  
mengira pagi telah tiba.



Hancurlah  
semuanya!

Dalam kemarahannya, Sangkuriang menendang perahu itu hingga terbalik dan menjadi gunung.